

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT  
PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA IBU USIA 20-60 TAHUN  
DI DUSUN NGANGKRIK TRIHARJO SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Fatharani Sepa  
201410104113**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT  
PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA IBU USIA 20-60 TAHUN  
DI DUSUN NGANGKRIK TRIHARJO SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**

Diajukan Sebagai Syarat untuk Mendapatkan Gelar Sarjana Sains Terapan  
pada Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma IV  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah  
Yogyakarta



**Disusun oleh:  
Fatharani Sepa  
201410104113**

**PROGRAM STUDI BIDAN PENDIDIK JENJANG D IV  
SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN  
'AISYIYAH YOGYAKARTA  
TAHUN 2015**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT  
PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA IBU USIA 20-60 TAHUN  
DI DUSUN NGANGKRIK TRIHARJO SLEMAN**

**NASKAH PUBLIKASI**



**Disusun oleh:  
Fatharani Sepa  
201410104113**

Oleh:

**Pembimbing : Rusminingsih, S.ST., M.Kes**

**Tanggal : 5-8-2015**

**Tanda tangan :**



**PENGARUH PENYULUHAN KANKER SERVIKS TERHADAP MINAT  
PEMERIKSAAN PAP SMEAR PADA IBU USIA 20-60 TAHUN  
DI DUSUN NGANGKRIK TRIHARJO SLEMAN  
TAHUN 2015<sup>1</sup>**

**Fatharani Sepa<sup>2</sup>, Rusminingsih<sup>3</sup>**

**INTISARI**

**Latar belakang** : Kanker serviks merupakan suatu keadaan sel-sel pada bagian serviks tumbuh diluar kendali yang dapat menyerang jaringan lainnya. Beberapa wanita pra kanker akan berubah menjadi kanker invasif. Berdasarkan hasil studi pendahuluan di Dusun Ngangkrik, Triharjo, Sleman pada bulan Januari 2015 belum pernah mendapatkan penyuluhan kanker serviks dan minat pemeriksaan pap smear sebagai upaya deteksi dini kanker serviks masih rendah.

**Tujuan** : Diketahui ada pengaruh penyuluhan kanker serviks terhadap minat pemeriksaan pap smear pada ibu usia 20-60 tahun di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman tahun 2015.

**Metode Penelitian** : Desain penelitian adalah *pre experiment design* dengan rancangan *one group pre test and post test design*. Sampel sebanyak 30 responden dengan teknik *simple random sampling*. Analisis data menggunakan *uji statistic paired sampel t-Test*.

**Hasil** : Sebelum Penyuluhan minat pemeriksaan pap smear dalam kategori kurang, setelah penyuluhan diberikan minat dalam kategori baik. Ada beda *pretest-posttest* 10,63 ( $p=0,000$ ).

**Simpulan** : Penyuluhan tentang kanker serviks dapat meningkatkan minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

**Saran** : Bagi responden di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman agar mewujudkan minat dengan melakukan pemeriksaan pap smear.

**Kata Kunci** : Penyuluhan Kanker Serviks, Minat Pap Smear

**Kepustakaan** : 26 buku ( 2006-2013 ), 3 Skripsi (2009-2012),  
6 Jurnal (2007-2014), 2 website (2009-2013)

**Jumlah Halaman** : xiv, 95 halaman, tabel 6, gambar 3, 15 lampiran

---

<sup>1</sup> Judul Skripsi

<sup>2</sup> Mahasiswa Program Studi Bidan Pendidik DIV STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

<sup>3</sup> Dosen STIKES ‘Aisyiyah Yogyakarta

**THE EFFECT OF CERVIX CANCER COUNSELLING ON THE  
INTEREST OF PAP SMEAR EXAMINATION IN MOTHERS  
AGED 20-60 YEARS OLD AT NGANGKRIK DISTRICT  
OF TRIHARJO SLEMAN IN 2015<sup>1</sup>**

**Fatharani Sepa<sup>2</sup>, Rusminingsih<sup>3</sup>**

***ABSTRACT***

**Research Background :** Cervix cancer is one of abnormal cell condition in which the cells in the cervix area grow out of control and is able to attack other tissues to grow other cancer cells. For other women, the pre-cancer cells will turn into invasive cancer. According to previous study at Ngangkrik district of Triharjo Sleman on January 2015, the interest to perform Pap smear examination as the early detection of cervix cancer was still very low.

**Research Objective :** The research objective was to investigate the effect of cervix cancer counselling on the interest of Pap smear examination in mothers aged 20-60 years old at Ngangkrik district of Triharjo Sleman in 2015.

**Research Method :** The research design was *pre experiment design with one group pretest and posttest*. The samples were 30 respondents which were taken using *purposive sampling* technique. Analysis of data using statistical test sample paired t-Test.

**Research Finding :** Before the Pap smear Extension interest in the poor category, after the extension granted an interest in either category. There are different pretest-posttest 10.63 ( $p = 0.000$ ).

**Conclusions :** The counselling on Pap smear examination can incline mother interest to perform Pap smear examination.

**Suggestion :** It is hoped that the respondents at Ngangkrik district of Triharjo Sleman improve their interest as stated in the questionnaire by performing Pap smear examination.

Keywords : Cervix cancer counselling, Pap smear examination interest  
Bibliography : 26 books (2006-2013), 3 Thesis (2009-2012),  
6 Journals (2007-2014), 2 internat websites (2009-2013),  
Pages : xiv, 95 pages, 6 tables, 3 figures, 15 attachment

---

<sup>1</sup> Thesis Titel

<sup>2</sup> School of Midwifery Student of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

<sup>3</sup> Lecturer of 'Aisyiyah Health Science College of Yogyakarta

## **PENDAHULUAN**

Kanker merupakan suatu keadaan sel yang bersifat abnormal dimana sel-sel pada bagian tubuh tertentu tumbuh diluar kendali dan dapat menyerang jaringan lain untuk membentuk sel-sel kanker lainnya. Hal ini pula yang dapat terjadi pada sel-sel yang melapisi leher rahim, yang kemudian dikenal dengan sebutan kanker serviks. Bagi kebanyakan wanita, sel pra kanker akan hilang tanpa pengobatan. Beberapa wanita pra kanker akan berubah menjadi kanker invasif (American Cancer Society, 2012).

Kementerian Kesehatan bekerja sama dengan *Female Cancer Program* (FCP), Yayasan Kanker Indonesia (YKI), BKKBN, Inisiasi Pencegahan Kanker Serviks Indonesia (IPKASI), *Asia-Oceania Research Organization in Genital Infection and Neoplasia* (AOGIN), perguruan tinggi, masyarakat, dan pemerintah daerah untuk menggalakkan program yang bertujuan untuk menurunkan angka kesakitan dan kematian akibat kanker serta meningkatkan kualitas hidup penderita kanker. Kegiatan ini menggunakan metode Inspeksi Visual dengan Asam Asetat (IVA) atau dengan Pap smear oleh petugas kesehatan yang sudah terlatih. Langkah ini yang dilakukan yaitu dengan dikeluarkannya Surat Keputusan Menteri Kesehatan No 1163/MENKES/SK/X/2007 tentang kelompok kerja pengendalian penyakit kanker leher rahim dan payudara (Depkes RI, 2005).

Kesadaran masyarakat untuk memeriksakan diri sejak dini dirasakan sangat rendah. Selain itu, masyarakat merasa pemeriksaan pap smear dianggap tabu, ibu merasa malu untuk melakukan pemeriksaan. Indikasinya adalah lebih dari 70% penderita yang datang ke Rumah Sakit sudah pada stadium lanjut. Seluruh masyarakat harusnya terlibat dalam upaya program pencegahan terhadap kanker serviks (Novel, 2010).

Salah satu upaya untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat yaitu dengan menggunakan penyuluhan. Penekanan konsep penyuluhan kesehatan lebih pada upaya mengubah perilaku sasaran agar berperilaku sehat terutama pada aspek kognitif (pengetahuan dan pemahaman sasaran), sehingga pengetahuan sasaran penyuluhan telah sesuai dengan yang diharapkan oleh penyuluh kesehatan maka penyuluhan berikutnya akan dijalankan sesuai dengan program yang telah direncanakan (Maulana, 2009).

Peran bidan sebagai salah satu tenaga kesehatan mempunyai kewajiban untuk menyampaikan pengetahuan tentang kanker serviks dan bahaya kanker serviks terhadap masyarakat karena cara yang paling efektif dan efisien dalam pencegahan kanker serviks adalah dengan pemeriksaan pap smear secara berkala, sehingga diperlukan pemahaman tentang deteksi dini kanker serviks yang dapat dilakukan secara sederhana, tidak sakit, dan penilaian laboratorium secara cepat, sehingga dapat menurunkan angka kesakitan dan kematian (Soehartono, 2010).



Dalam Al-Quran surat Al-Baqarah ayat 195 yang artinya “*Dan janganlah kamu menjatuhkan dirimu sendiri kedalam kebinasaan*”. Setiap orang diharuskan memelihara kesehatan, maka harus berusaha mencegah timbulnya penyakit yang merupakan keharusan pula seperti halnya wanita itu harus dapat memelihara dirinya sendiri dari penyakit-penyakit yang menyebabkan kanker serviks dengan cara melakukan deteksi dini melalui pap smear sebagai upaya pencegahan.

Berdasarkan studi pendahuluan di Dinkes Sleman didapatkan bahwa jumlah Puskesmas yang berada di wilayah sleman sekitar 25 Puskesmas. Dari jumlah tersebut pada tahun 2013 Puskesmas Kalasan memiliki jumlah kasus kanker serviks tertinggi daripada Puskesmas lainnya yaitu sebanyak 29 kasus. Salah satu Puskesmas yang ada di Sleman adalah Puskesmas Sleman yang memiliki pelayanan pemeriksaan pap smear. Berdasarkan studi pendahuluan di Dinkes Sleman didapatkan pada tahun 2013 jumlah kasus baru kanker serviks usia 55-58 tahun di Puskesmas Sleman hanya 1 orang. Berdasarkan hasil wawancara pada ibu kepala ruang KB di Puskesmas Sleman didapatkan orang yang melakukan pemeriksaan pap smear pada tahun 2013 terdapat 19 orang dan pada tahun 2014 terdapat 21 orang dari Dusun Ngangkrik sendiri terdapat 1 ibu yang melakukan pemeriksaan pap smear pada tahun 2013 sedangkan jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) sekitar 155 orang.

#### **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah *quasi eksperimen* atau *eksperimen* semu. Rancangan penelitian ini menggunakan *one group pre test-post test design*. Rancangan ini bertujuan untuk melihat besarnya pengaruh perlakuan yang diberikan pada kelompok eksperimen pada saat *pre test* dan *post test*.

Populasi dalam penelitian ini adalah adalah semua pasangan usia subur (PUS) yang sudah menikah, berumur 20-60 tahun yang tinggal di dusun Ngangkrik Triharjo Sleman dengan jumlah 37 orang. Teknik pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling* dengan menggunakan sampel minimal yaitu sebanyak 30 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini yaitu leaflet, dan kuesioner untuk mengukur minat ibu melakukan pemeriksaan pap smear. Uji kenormalan data menggunakan *shaphiro wilk*. Uji analisis yang digunakan adalah uji *paired t-test*.

#### **HASIL PENELITIAN**

Dusun Ngangkrik, Triharjo, Sleman berada diwilayah kerja Puskesmas Sleman. Kegiatan yang dilaksanakan di Puskesmas Sleman yaitu pemeriksaan kehamilan/KIA dan KB, serta pemeriksaan khusus pada lansia. Di dusun Ngangkrik Triharjo ini sudah mempunyai posyandu untuk balita dan lansia. Kegiatan penyuluhan seperti kanker serviks atau pap smear belum pernah diberikan. Minat ibu-ibu terhadap pemeriksaan

pap smear nampaknya masih kurang, terbukti dengan hanya ada 1 ibu yang bersedia ikut pemeriksaan pap smear walaupun ada program pemeriksaan pap smear gratis di Tridadi Sleman pada bulan Agustus tahun 2014.

### **Karakteristik Responden**

Karakteristik responden yang diteliti dalam penelitian ini meliputi usia, tingkat pendidikan, pekerjaan dan status ekonomi. Adapapun hasilnya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman Tahun 2015

	<b>Karakteristik</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase</b>
<b>Usia</b>	20-35 Tahun	9	30
	>35-59 Tahun	21	70
<b>Pendidikan</b>	SD	5	16,7
	SMP	7	23,3
	SMA	13	43,3
	Diploma	2	6,7
	Perguruan Tinggi	3	10
<b>Pekerjaan</b>	IRT	14	46,7
	Swasta	6	20
	Wiraswasta	7	23,3
	PNS	3	10
<b>Status Ekonomi</b>	<Rp.1.000.000	13	43,3
	Rp.1.000.000-1.500.000	11	36,7
	Rp.1.500.000-2.000.000	2	6,7
	>Rp.2.000.000	4	13,3

Sumber :Data Primer: 2015

Berdasarkan tabel 4.1 distribusi frekuensi responden, umur paling banyak yaitu diatas 35-59 tahun, tingkat pendidikan pada responden paling banyak adalah SMA, pekerjaan sebagian besar responden Ibu rumah tangga, dan distribusi frekuensi responden berdasarkan status ekonomi paling banyak adalah < Rp. 1.000.000.



### Minat Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Data variabel minat pemeriksaan pap smear hasil rata-rata jawaban tiap item pernyataan *pre test* dan *post test* dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2

Distribusi Frekuensi Kuisioner Minat Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah Penyuluhan Kanker Serviks Di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman

Indikator	Item Pernyataan	Pre test	Post test	Selisih
<b>Keinginan</b>	1. Pemeriksaan pap smear tanpa gejala	2,93	3,36	0,43
	2. Pemeriksaan pap smear secara sukarela	2,46	2,96	0,5
	3. Tidak akan pemeriksaan pap smear karena harus ke puskesmas	2,63	3,43	0,8
<b>Kebutuhan</b>	4. Pap smear sangat bermanfaat untuk deteksi dini kanker serviks	2,96	3,56	0,6
	5. Meluangkan waktu untuk pap smear	2,60	3,20	0,6
	6. Pemeriksaan ulang pap smear sesuai anjuran	2,40	2,66	0,26
	7. Pemeriksaan pap smear karena membutuhkan	2,60	3,0	0,4
	8. Pemeriksaan pap smear secara rutin walaupun hasil pertama normal	2,30	2,46	0,16
	9. Pap smear tidak penting karena tidak mempunyai riwayat keturunan kanker serviks	2,50	3,50	1
<b>Kemauan</b>	10. Tidak akan pap smear walaupun menikah di usia <20 tahun	2,46	3,0	0,54
	11. Jika minggu depan dilakukan pap smear saya datang	2,46	3,06	0,6
	12. Pemeriksaan pap smear jika ada keluhan	2,46	2,63	0,17
	13. Pemeriksaan pap smear jika sudah ada tetangga yang menderita kanker serviks	2,36	3,03	0,67
<b>Ketertarikan</b>	14. Tidak akan pap smear walaupun ada tetangga yang menderita kanker serviks	2,46	3,33	0,87
	15. Tidak mau pap smear karena akan terasa sakit	2,23	2,93	0,7
	16. Merasa takut jika melakukan pap smear	1,76	2,46	0,7
	17. Tidak tertarik untuk pap smear karena saya tidak sakit	2,30	2,96	0,66
<b>Biaya</b>	18. Merasa malu jika akan melakukan pap smear	1,63	2,16	0,53
	19. Melakukan pemeriksaan pap smear jika gratis	2,40	2,83	0,43

Sumber :Data Primer: 2015

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa minat pemeriksaan pap smear diantara 5 indikator yang mengalami kenaikan paling tinggi terletak pada indikator ketertarikan.

Tabel 4.3  
Minat Pemeriksaan Pap Smear Sebelum dan Sesudah  
Penyuluhan Kanker Serviks

	Pre test	Post test	Selisih
<b>Max</b>	63	68	5
<b>Min</b>	31	41	10
<b>Mean</b>	45,97	56,60	10,63
<b>Standar Deviasi</b>	10,217	6,636	-3,581

Berdasarkan tabel 4.3 menunjukkan bahwa kenaikan minat pemeriksaan pap smear sebelum dan sesudah penyuluhan yaitu 10,63.

Untuk mengetahui kenormalan data dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.4  
Hasil Uji Normalitas Data Minat Pemeriksaan Pap Smear

	Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Interpretasi
<b>Pretest</b>	.927	30	.040	Normal
<b>Posttest</b>	.956	30	.251	Normal

Berdasarkan tabel 4.4 menunjukkan hasil bahwa data minat pemeriksaan pap smear pretest dan posttest berdistribusi normal, maka uji statistik selanjutnya menggunakan rumus *Paired T-Test*.

Tabel 4.5  
Hasil uji beda *Paired T-Test* Pengaruh Penyuluhan Kanker Serviks Terhadap  
Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu Usia 20-60 Tahun  
Di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman

	Mean	T	df	Sig.(2-tailed)
<b>Pre test- Post test</b>	-10.633	-10.640	29	.000

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa nilai *Asymp.sig*  $0,000 < 0,05$  sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa ada beda antara minat pap smear sebelum dan sesudah diberi penyuluhan.

## PEMBAHASAN

### Minat Pemeriksaan Pap Smear Sebelum Diberikan Penyuluhan

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari kelima indikator minat (keinginan, kebutuhan, kemauan, ketertarikan, dan biaya) mayoritas nilai rata-rata yang paling tinggi terletak pada indikator keinginan dengan nilai rata-rata 2,67 dan yang paling rendah terletak pada indikator ketertarikan dengan nilai rata-rata 1,98.

Menurut Hurlock (2008), faktor yang mempengaruhi minat diantaranya yaitu umur, pendidikan, status ekonomi. Berdasarkan karakteristik responden paling banyak adalah berumur >35-59 tahun sebesar 70%. Menurut penelitian Mupepi *et al.* (2011) wanita yang berumur 25-34 tahun lebih bersedia melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang lebih tua, sedangkan menurut

penelitian Sairafi *et al.*(2007) wanita yang berumur 30-49 tahun lebih bersedia untuk melakukan skrining kanker serviks.

Berdasarkan tingkat pendidikan, dapat diketahui bahwa responden terbanyak adalah pendidikan SMA yaitu 13 responden (43,3%). Menurut Hurlock (2008) pendidikan berpengaruh, sebab pendidikan yang tinggi cenderung akan mencari pengetahuan yang lebih luas. Pendidikan berkaitan dengan penguasaan pengetahuan, semakin tinggi tingkat pengetahuan maka akan semakin baik respon yang terbentuk terhadap suatu hal yang positif. Tingkat pendidikan juga memiliki hubungan yang bermakna dengan penerimaan skrining kanker serviks berdasarkan penelitian Priscilla *et al.* (2012).

Berdasarkan status ekonomi responden paling banyak mempunyai pendapatan < Rp. 1.000.000, yaitu 13 orang (43,3%). Status ekonomi berkaitan dengan minat seseorang untuk melakukan sesuatu dalam hal ini minat untuk melakukan pemeriksaan pap smear. Menurut Hurlock (2008) status ekonomi berpengaruh karena semakin tinggi status ekonomi, maka minat seseorang akan cenderung semakin meningkat, begitu pula jika status ekonomi lemah maka seseorang akan membatasi minat untuk melakukan sesuatu. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhasanah (2008) bahwa variabel karakteristik yang berpengaruh secara signifikan terhadap pemeriksaan pap smear adalah pendidikan dan status ekonomi, sedangkan perilaku yang berpengaruh secara signifikan adalah pengetahuan. Menurut penelitian Mupepi *et al.* (2011), penghasilan berpengaruh terhadap kesediaan skrining kanker serviks. Wanita yang berpenghasilan memiliki kemungkinan yang lebih besar untuk melakukan skrining kanker serviks dibandingkan dengan wanita yang bergantung terhadap penghasilan suaminya.

#### **Minat Pemeriksaan Pap Smear Sesudah Diberikan Penyuluhan**

Berdasarkan tabel 4.2 menunjukkan bahwa dari kelima indikator minat mayoritas yang paling tinggi kenaikannya terletak pada indikator ketertarikan dengan nilai selisih 0,64. Hasil penelitian ini setelah diberikan penyuluhan (*pos test*) menunjukkan peningkatan minat pemeriksaan pap smear, sehingga dapat disimpulkan bahwa peningkatan minat yang terjadi merupakan hasil dari penyuluhan tentang kanker serviks.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tejawati (2010) bahwa ada pengaruh yang positif antara pemberian promosi kesehatan tentang kanker serviks terhadap minat pemeriksaan IVA ( $p= 0,000$ ).

Penyuluhan merupakan salah satu cara untuk meningkatkan perilaku kesehatan.

Penyuluhan yang dilakukan dalam penelitian ini dengan metode *Buzz group*. Penyuluhan metode *Buzz group* dalam Notoatmodjo (2007) merupakan penyuluhan dimana kelompok langsung dibagi menjadi kelompok-kelompok kecil (*Buzz Group*) yang kemudian diberi suatu permasalahan yang sama ataupun tidak sama dengan kelompok lain.

Penggunaan dan pemilihan metode penyuluhan yang tepat mempengaruhi tingkat keberhasilan transfer informasi. Menurut Effendy (2009), metode yang tepat dalam memberikan penyuluhan dapat mengembangkan komunikasi dua arah antara yang memberikan penyuluhan terhadap sasaran, sehingga sasaran dapat meningkatkan pemahaman terhadap pesan yang disampaikan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh jurnal penelitian Nuristia (2014) dari hasil uji perbedaan posttest perilaku antara kelompok eksperimen (metode *Buzz Group*) dan kelompok kontrol (metode ceramah) didapatkan dengan *p value* sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan diperoleh nilai rata-rata *post test* kelompok sebesar 6,555 sedangkan pada kelompok kontrol diperoleh hasil *post test* dengan rata-rata sebesar 4,27, lebih kecil dari rata-rata *post test* eksperimen.

### **Pengaruh Pemberian Penyuluhan Terhadap Minat Pemeriksaan Pap Smear Pada Ibu-Ibu di Dusun Ngangkrik, Triharjo, Sleman**

Dari hasil uji *paired t test* diketahui hasil hitungan sebesar 0.000 dengan signifikansi sebesar 0.005 dan hal ini berarti ada pengaruh penyuluhan tentang kanker serviks terhadap minat melakukan pemeriksaan pap smear. Terjadi perubahan antara nilai *pre test* dengan *pos test* yaitu jumlah nilai responden *pos test* lebih besar dari *pre test* terdapat 29 responden, *pos tes* kurang dari *pre test* tidak ada, dan nilai yang sama antara *pos test* dengan *pre test* terdapat 1 responden. Hal ini ditunjukkan dengan perbedaan rata-rata post test-pre test sebesar 10,63.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat melakukan pemeriksaan pap smear sesuai yang diharapkan, yaitu responden mengalami peningkatan minat yang lebih baik, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pemberian penyuluhan tentang kanker serviks dengan metode *Buzz group* mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Hasil penelitian ini sesuai juga dijelaskan oleh Purwanti dan Hendarsih (2008) bahwa ada hubungan yang kuat dan signifikan antara sikap sebelum dan sesudah penyuluhan tentang pemeriksaan pap smear. Dengan adanya penyuluhan sikap ibu dalam melakukan pemeriksaan pap smear menjadi meningkat, karena pada saat penyuluhan inilah terjadi transfer ilmu pengetahuan dan wawasan tentang pemeriksaan pap smear.

### **SIMPULAN**

Penyuluhan tentang kanker serviks dapat meningkatkan minat ibu untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

### **SARAN**

Bagi responden

Bagi responden di Dusun Ngangkrik Triharjo Sleman agar mewujudkan minat untuk melakukan pemeriksaan pap smear.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya bila melakukan penelitian eksperimen agar menggunakan standar yang sama, prosedur yang sama, dan pengisian kuisioner tidak dilakukan secara bersama-sama.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qur'an. 2010. Kementrian Agama RI. Jakarta: Sygma.
- American Cancer Society. 2012. *Cancer Fact and Figure*. Diperoleh dari <http://www.cancer.org/downloads/SST/2008>, pada 7 Januari 2015
- Depkes RI. 2005. *Penanggulangan Kanker Serviks dengan Vaksin HPV*
- Effendy. 2009. *Penyuluhan Kesehatan*. Jakarta
- Hurlock, E.B. 2008. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga
- Maulana HDJ. 2009. *Promosi Kesehatan*. Jakarta: EGC
- Mupepi, S.C., Johnson, T.R.B., Sampselle, C.M., 2011. *Knowledge, attitudes, and Demographic factors influencing cervical cancer screening behavior Of Zimbabwean women*, *Journal of Women's health*, 20 (6): 943-953.
- Notoatmodjo, S., 2007. *Pengantar Pendidikan Kesehatan Dan Ilmu Perilaku*. Yogyakarta: Rineka Cipta
- Novel, S.S., Safitri, R & Nuswantara, S. 2010. *Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Uji Sitologi dan DNA HPV*. *Cermin Dunia Kedokteran*, vol. 37 no. 2
- Nuristia, U., 2014. *Unnes Journal of Public Health Efektivitas Metode Buzz Group Discussion Untuk Meningkatkan*. , 3(1), pp.1-7.
- Priscilla , B., Nabunya, E., Nakimuli, A., Mutyaba, T., 2012, *Acceptability of cervical cancer screening via inspection with acetic acid or Lugol's iodine at Mulago Hospital, Uganda*, *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 119: 262-265.
- Sairafi, M.A., Mohamed, F.A., 2007, *Knowledge, attitude, and practice related to cervical cancer screening among Kuwaiti women*, *Med Princ Pract*, 18: 35-42.
- Tejawati, F., 2010. "Pengaruh Promosi Kesehatan Tentang Kanker Serviks Terhadap Minat Pemeriksaan IVA pada Ibu PKK di Padukuhan Ngipik Bumirejo Lendah Kulon Progo Yogyakarta Tahun 2010". *Skripsi DIV Bidan Pendidik Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta: Yogyakarta*